

Karya Pengabdian

BAGAIMANA MENGAJAR BAHASA INGGRIS

Disusun Oleh :
SUBARNO
0323116503

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JAYABAYA
JAKARTA
2024

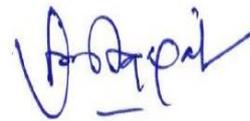
LEMBAR PENGESAHAN

KARYA PENGABDIAN

Judul : BAGAIMANA MENGAJAR BAHASA INGGRIS
Penulis : Subarno (0323116503)
Prodi : Ilmu Hubungan Internasional
Surat Tugas : Surat Tugas Dekan FISIP Nomor 71/DEK-SP/UJ/IX/23
Tanggal 4 September 2023

Jakarta, 8 Januari 2024

Penulis



Subarno

Mengetahui

Dekan



Denny Ramdhanny, MS

KATA PENGANTAR

Karya pengabdian pada masyarakat yang berjudul: Bagaimana mengajar Bahasa Inggris? Ini dimaksudkan untuk memberi sumbangan pemikiran dalam mengajarkan bahasa tersebut kepada peserta didik. Hal ini disadari kenyataan bahwa para pemuda Indonesia lulusan SMA/K yang telah belajar bahasa Inggris selama enam tahunpun belum bisa menguasai atau menggunakan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kami terhadap para mahasiswa di tahun 2003/2004 juga sampai pada kesimpulan bahwa kemampuan membaca mahasiswa masih rendah. Bertolak dari situ, kami mencoba menulis karya pengabdian ini.

Dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa terima kasih pada pimpinan FISIP- Universitas Jayabaya, Bapak Dekan Drs. Denni Ramdhany, MS; ketua PKM FISIP Ibu Dra. Ida Zubaedah, MA; Ibu Kaprodi Dr (Cand.) Laila Indriyanti Fitria, M.Si dan rekan-rekan semua atas dukungannya selama ini.

Kami menyadari bahwa karya ini belum sempurna dan karena itu segala kritik dan saran akan diterima dengan senang hati.

Jakarta, 8 Januari 2024

Penyusun



Subarno / 0323116503

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Permasalahan	2
BAB II AKTOR-AKTOR PEMBELAJARAN	3
1. Pembelajar	3
1.1. Beberapa Klasifikasi (berdasarkan umur)	4
1.1.1. Anak-anak	4
1.1.2. Remaja	4
1.1.3. Dewasa	4
1.2. Level	5
1.2.1. Beginner	5
1.2.2. Intermediate	5
1.2.3. Advanced	5
1.3. Latar Belakang Pendidikan dan Budaya	5
2. Pengajar	6
BAB III MENGAJAR BAHASA INGGRIS	7
1. Bahasa Inggris (Anasir Bahasa)	7
1.1. Grammar	7
1.2. Vocabulary	7
1.3. Sounds/Pronunciation	7
2. Parts of Speech	8
3. Mengajarkan Sistem Bahasa	9
3.1. Grammar	9
3.2. Pronunciation	9
3.3. Vocabulary	9
4. Mengajar Membaca	10
5. Mengajar Menulis	11
6. Mengajar Berbicara	11
7. Mengajar Mendengar	12
8. Beberapa Tips	13
BAB IV PENUTUP	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada abad XX dan lebih lebih setelah perang dunia II berakhir, bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling banyak dipakai di seluruh dunia, menggantikan bahasa Perancis yang dominan pada abad sebelumnya. Penggunaan bahasa Inggris di berbagai kehidupan, seperti perdagangan, teknologi, dan keilmuan semakin marak. Kemenangan Amerika Serikat dan statusnya sebagai super power pasca perang membuat pamor bahasa Inggris (Amerika Serikat menggunakan bahasa ini sebagai bahasa resmi dan sekaligus lingua franca) semakin kuat. Maka tidak heran apabila banyak negara yang mendorong para warganya untuk belajar, mempelajari bahasa Inggris agar tidak ketinggalan dibanding bangsa-bangsa lain.

Kaum intelektual seluruh dunia didorong untuk mempelajari bahasa Inggris sekalipun negara tersebut tidak menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa nasionalnya. Mereka juga disarankan untuk menulis karya dalam bahasa Inggris agar bisa dipahami masyarakat internasional, kalangan yang lebih luas diluar negaranya. Pada zaman sekarang di era globalisasi, para ilmuwan akan menjadi aneh bila ia tak bisa membaca teks berbahasa Inggris.

Di negara Indonesia bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama yang semakin penting kedudukannya. Dibeberapa media elektronik kita sering mendengar dan melihat bahwa penggunaan bahasa ini semakin meluas, bahkan ketika para penutur menggunakan bahasa Indonesia sering kali menyelipkan kata-kata atau istilah Inggris dalam percakapannya. Rasanya kurang afdhal bila tak menggunakan kosa kata bahasa Inggris, bahkan anak Jaksel pun punya istilah Inggris Jaksel yang banyak menggunakan frasa ‘which is’ dan indonenglish. Kalangan menengah ke atas ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Anak anak sudah “diwajibkan” belajar ketika masih Tk, atau SD sudah dikursuskan agar mereka nantinya mahir berbahasa Inggris.

Karena pentingnya bahasa Inggris bagi masa depan bangsa dan negara, maka pemerintah memasukkan pengajaran bahasa ini dalam kurikulum pendidikan. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi para peserta didik diharuskan mengambil mata pelajaran ini. Di sekolah dasar hingga sekolah menengah, mata pelajaran bahasa Inggris menjadi kewajiban yang harus ditempuh. Sedangkan di perguruan tinggi, mata kuliah bahasa Inggris diwajibkan pada tahun pertama. Sekalipun demikian mahasiswa yang berminat diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah bahasa Inggris II dan seterusnya.

Sekalipun rata rata orang Indonesia yang lulus sekolah menengah telah belajar bahasa Inggris selama enam tahun plus, yakni tiga tahun di smp dan tiga tahun di smu/k, plus waktu SD jika ada, tetapi rata-rata mereka tidak menguasai bahasa ini dengan baik. Penelitian Subarno terhadap mahasiswa universitas swasta Jakarta tahun 2003 sampai pada kesimpulan bahwa rata rata nilai test mereka masih rendah.¹

2. Permasalahan

Berawal dari latar belakang di atas dan dari penelitian Subarno di atas, bisa dipahami bahwa kemampuan bahasa Inggris pelajar dan mahasiswa perlu ditingkatkan. Mereka menyadari pentingnya bahasa ini dalam pergaulan internasional di era globalisasi. Keberhasilan pengajaran bahasa Inggris dan sebenarnya materi apapun juga tidak terlepas dari beberapa hal, seperti siswa atau peaserta didiknya, guru atau pendidiknya, bahan yang digunakan sebagai acuan dan manajemen kelasnya. Karena itu, karya ini berusaha untuk menjawab pertanyaan: bagaimana mengajar bahasa Inggris?

¹ Subarno, Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, *Perspektif: Jurnal Studi Interdisipliner*, Vol 02, No. 01, 2004. Hal. 1-15.

BAB II

AKTOR AKTOR PEMBELAJARAN

1. Pembelajar

Sebagaimana dipahami bahwa para pelajar di seluruh dunia belajar bahasa Inggris, agar bisa berkomunikasi dan berbicara dalam bahasa tersebut. Akan tetapi, sebenarnya alasan mereka belajarpun berbeda-beda. Ada yang belajar karena kewajiban, dalam arti mata pelajaran bahasa Inggris menjadi pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Ada pula yang belajar bahasa Inggris karena tuntutan pekerjaan atau pilihan mereka sendiri. Tujuan seseorang dalam belajar bahasa Inggris akan berdampak pada apa yang perlu dipelajari dan pada akhirnya berpengaruh pada apa yang mesti dipelajari.

Sebagai contoh, orang yang belajar bahasa Inggris untuk kepentingan bisnis, apakah ia karyawan perusahaan ekspor-impor atau lainnya, tentu saja akan diajar materi yang diperlukan untuk transaksi bisnisnya. Istilah istilah kunci dalam dunia bisnis harus dipahami dengan baik. Ini berbeda dengan orang yang belajar bahasa Inggris karena berpikir bahwa bahasa ini suatu saat nanti akan berguna untuk komunikasi di luar negeri atau dalam perjalanan wisatanya, misalnya. Tentu saja kasus kedua ini tidak memiliki alasan tertentu dalam memilih tipe kelas bahasa yang diikuti. Ia mengikuti kelas bahasa Inggris umum (*general English*), belajar bahasa untuk berbicara dalam bahasa Inggris secara efektif dimanapun dan kapanpun bahasa itu mesti digunakan. Untuk para professional misalnya para ahli hukum, pengacara, pemandu wisata, perawat, yang ingin belajar bahasa Inggris untuk keperluan pekerjaan, memahami istilah istilah teknis yang berkaitan dengan profesinya, maka ia perlu belajar *English for Specific Purpose* (ESP) yang kadang juga dimaknai sebagai *English for Special purpose*. Untuk kelas seperti ini, tidak mungkin menggabungkan para pengacara atau ahli hukum dengan para perawat di satu kelas. Untuk mereka yang ingin bersekolah di sekolah atau perguruan tinggi di negara yang berbahasa Inggris, perlu mempelajari *English for Academic Purpose* (EAP) karena mereka nanti akan berhadapan dengan buku buku dan teks akademik.

1.1 Beberapa Klasifikasi (Berdasarkan Umur)

Tidak semua pembelajar bahasa Inggris membutuhkan “bahasa” yang sama sebagaimana dijelaskan dalam paragraph di atas. Bahkan untuk belajar dalam kategori kelas yang sama sekalipun, taruhlah General English, harus memperhatikan kondisi para pembelajar tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah level atau tingkat penguasaan bahasa, usia peserta didik, dan latar belakang pendidikan dan budaya.

Secara umum berdasarkan pada usia peserta didik, manusia dibedakan menjadi anak-anak, remaja, dan dewasa. Atau bila ingin lebih detail lagi, semacam batita, balita, anak-anak, pra remaja, remaja, dewasa muda, dewasa, lansia, dan sebagainya.

1.1.1 Anak –anak

Anak anak adalah mereka yang usianya dari dua tahun, pasca infant) hingga 14 tahun, sebelum akil baligh. Dalam mengajar anak-anak, yang perlu diperhatikan adalah bahwa mereka itu tidak hanya memusatkan perhatian pada materi ajar, tetapi juga pada apa saja yang terjadi pada saat itu. Hal yang bagus dari anak-anak adalah mereka itu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam kompetensinya untuk menjadi penutur bahasa Inggris yang dipelajarinya. Intinya mereka cepat belajar dan karenanya lingkungan tempat belajar menjadi penting.

1.1.2 Remaja

Usia remaja berkisar antara 12 hingga 17 tahun, dimana pada usia ini seorang remaja sudah bisa mengembangkan daya nalarnya untuk hal-hal yang bersifat abstrak. Intelaknya berkembang dan mereka bisa berbicara tentang ide-ide yang abstrak, yang anak-anak belum bisa memahaminya. Masa ini mereka sudah siap mempelajari hal hal yang lebih intelek.

1.1.3 Dewasa

Kaum dewasa memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak, bersedia belajar meski kadang merasa hal itu membosankan, jika itu menyangkut tuntutan pekerjaan. Mereka tahu mengapa mereka harus belajar bahasa Inggris dan bisa bertahan karena tahu keuntungan yang akan dicapai di masa depan.

1.2 Level

Yang dimaksud level atau peringkat adalah pemahaman peserta didik terhadap bahasa Inggris. Seberapa jauh mereka memahami, menguasai, dan bisa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum level bahasa dibagi menjadi tiga: beginner, intermediate, dan advanced. Namun demikian ada yang membagi beginner menjadi beginner dan false beginner serta elementary. Untuk level intermediate menjadi pre-intermediate, intermediate, dan upper intermediate. Sedangkan advanced merupakan level tertinggi dimana yang bersangkutan memiliki kompetensi, bisa memahami teks teks yang sulit, kompleks, dan bisa berkomunikasi dengan lancar. Di Eropa level bahasa ini bisa dikategorikan menjadi A1, A2 beginner, B1, B2 intermediate, dan C1, C2 advanced.

1.2.1 Beginner

Beginner adalah mereka yang belum mengerti bahasa Inggris atau tidak bisa menggunakan bahasa Inggris tetapi mengerti beberapa hal, missal jenis kata, yang nantinya sangat berguna dalam menguasai bahasa Inggris. Level beginner ini akan bermuara pada elementary yakni seseorang yang bisa berkomunikasi secara sederhana, bisa menggunakan dan menggabungkan beberapa kalimat sederhana untuk bercerita dan berdiskusi dengan orang lain.

1.2.2 Intermediate

Intermediate mencakup kecakapan untuk memahami teks-teks bahasa Inggris yang otenti, bukan ditulis untuk belajar, atau fasih dalam berbicara. Bila mereka telah menguasai tahap ini dan memahami konstruksi gramatikal dengan baik, maka bisa dimasukkan dalam level upper intermediate.

1.2.3 Advanced

Advanced artinya mereka yang telah tahu dan bisa menggunakan bahasa ini dengan baik. Bisa menulis dan berbicara secara benar dengan kesalahan yang sangat minor.

1.3 Latar belakang Pendidikan dan budaya

Ini berkaitan dengan kultur dari mana para pembelajar ini berasal. Ada keluarga yang sangat menghargai pendidikan dan pengajaran, ada yang menganggapnya tidak penting. Orang yang belajar bahasa Inggris dalam satu kelas,

mungkin berasal dari berbagai latar belakang budaya, bahasa yang berbeda. Ini menjadi hal umum dalam sekolah-sekolah bahasa di Inggris, Australia, Amerika Serikat, dan lain-lain.

2. Pengajar

Pengajar atau guru yang baik akan selalu dikenang anak didiknya, tetapi apa yang membuat seorang guru itu dikenang? Personalitas kepribadiannya, perhatian pada anak didiknya, kecintaan pada pekerjaan, atau ada hal lain? Guru yang baik tentu saja susah dideskripsikan karena setiap guru akan dikenang sebagai guru baik dengan cara yang berbeda.

Paling tidak ada beberapa hal yang mesti diperhatikan guru yang mengajar di kelas, termasuk kepribadiannya, kemampuannya beradaptasi, dan perannya di kelas. Personalitas guru yang efektif merupakan gabungan antara dia apa adanya dengan dia sebagai guru. Dia harus menunjukkan sisi manusiawinya sebagai manusia biasa disamping sebagai guru. Disamping personalitas kepribadiannya, seorang guru yang baik semestinya adaptif, artinya bagaimana dia bisa menyesuaikan dengan berbagai kejadian dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan peran guru dalam kelas bisa bermacam-macam, tergantung situasinya. Guru bisa bertindak sebagai pengontrol kelas yang menjelaskan materi pelajaran. Tetapi di sisi yang lain juga bisa berperan sebagai prompter, yakni mendorong siswa agar berani mencapai sasaran yang lebih tinggi, membuat siswa berani berproses untuk mencapai pengetahuan yang lebih. Guru juga berperan sebagai asesor, menilai dan memberitahu kekurangan dan kelebihan peserta didik. Yang tak kalah penting adalah guru berperan sebagai sumber pengetahuan, tempat para peserta didik bertanya tentang materi pelajaran atau hal lain yang berkaitan dengan bahasa Inggris.

BAB III

MENGAJAR BAHASA INGGRIS

1. Bahasa Inggris

1.1 Anasir Bahasa

Sebenarnya bahasa Inggris dan bahasa lain apapun itu terdiri atas sounds, grammars, dan vocabularies. Itulah yang menjadi anasir-anasir bahasa.

1.1.1 Grammar

Grammar, kita menyebutnya tata bahasa, adalah bidang studi bahasa yang berkaitan dengan cara-cara yang teratur, sistematis, dan bisa diprediksi mengenai bagaimana kata-kata bekerja secara bersama-sama. Ini berkaitan dengan menempatkan kata-kata dalam susunan, tatanan, urutan yang tepat. Subject – Verb – Complement – Adverb, misalnya

1.1.2 Vocabulary

Kalimat “It is hot in Jakarta” terdiri atas kata “it” , “is”, “hot”, “in”, “Jakarta”. Orang yang mengekspresikan kalimat ini mempunyai maksud dan tujuan agar memiliki makna tertentu. Ia ingin menyatakan bahwa Jakarta itu panas, pada saat ia mengucapkan kalimat tersebut. Jika kata “hot” diganti “cold” atau “warm”, misalnya, akan memiliki makna yang berbeda. Vocabulary merupakan kosa kata yang terdapat dan dipahami oleh penutur bahasa.

1.1.3 Sounds, Pronunciation

Pronunciation adalah cara pengucapan kata atau kalimat. Kadang cara mengucapkan kalimat juga mempengaruhi maknanya. Intonasi naik dalam pengucapan kalimat menandakan pertanyaan dan intonasi datar mengisaratkan pernyataan. Misal pada contoh kalimat It is hot in Jakarta. Jika dibaca dengan intonasi datar, maknanya statement, pernyataan bahwa Jakarta itu panas. Tetapi bila dibaca dengan intonasi naik akan bermakna: (apakah) Jakarta panas? Dalam bahasa Inggris intonasi merupakan momen dimana kita mengubah level suara kita (tinggi – rendah) agar bisa memberi penekanan pada makna tertentu. Secara umum, suara atau sounds terdiri atas suara vocal, vowel dan suara konsonan. Konsonan dalam bahasa Inggris adakalanya diucapkan tetapi adakalanya tidak diucapkan (voiceless)

2. Parts of Speech (Jenis Kata)

Part of speech atau jenis kata adalah kategori yang membantu untuk menentukan bagaimana urutan gramatikal diletakkan secara bersama-sama dan kata-kata apa saja yang bisa mengisi posisi tertentu. Terdapat delapan jenis kata, yaitu: Noun, Pronoun, Verbs, Adjectives, Adverbs, Prepositions, Conjunctions, dan Interjections.

Noun atau kata benda yakni kata yang menunjuk pada orang, tempat, benda, atau ide. Ini terdiri atas proper noun, yakni nama orang tertentu, tempat, benda, atau konsep. Pronoun atau kata ganti, yang menggantikan kata benda. Terdapat Sembilan macam pronoun, yaitu: personal pronoun (kata ganti orang), possessive pronoun (kata ganti kepunyaan), intensive pronoun (penekanan pada noun atau pronoun), relative pronoun (untuk subordinate clause), reflexive pronoun (mirip intensive tapi merujuk ke subyek), interrogative pronoun (pertanyaan), indefinite pronoun (untuk hal tak tentu), demonstrative pronoun (merujuk ke kata benda) dan reciprocal pronoun (hubungan antara dua nouns atau pronouns). Verbs atau kata kerja yang merujuk pada tindakan atau keadaan, terdiri atas transitive, intransitive, dan linking verbs. Adjective atau kata sifat merupakan kata yang memberi tambahan informasi pada kata benda atau kata ganti. Adverbs kata keterangan yang bertugas untuk memodifikasi kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan lainnya. Prepositions adalah kata depan, merupakan kata transisional yang mengarah pada phrase. Conjunction merupakan kata hubung yang menghubungkan kata atau kelompok kata. Dan Interjections merupakan kata seru untuk menunjukkan perasaan yang letaknya bisa di depan, tengah atau akhir kalimat.

Disamping parts of speech, para pelajar juga perlu memahami parts of sentence. Pada dasarnya setiap kalimat terdiri atas dua komponen dasar, yaitu subject dan predicate. Dalam predikat terdapat kata kerja, object, complement, dan adjunct. Subject merupakan pokok kalimat yang mengidentifikasikan orang, tempat, benda, aktivitas, atau ide. Predikat membicarakan tentang subject tersebut. Object adalah target tindakan yang dilakukan oleh verbsnya. Sedangkan complement menggambarkan subject atau object-nya.

3. Mengajarkan Sistem Bahasa

Mengajarkan grammar, pronunciation, vocabulary, dan fungsi-fungsi bahasa menjadi materi utama dalam belajar bahasa Inggris. Meskipun itu dilakukan dengan penekanan pada pelajaran menulis, membaca, berbicara atau percakapan.

3.1 Grammar

Salah satu cara mengajar grammar adalah dengan menggunakan penjelasan dan praktik. Misalnya kita akan mengajar tentang Simple Present, maka kita mencari dan menanyakan aktivitas yang berulang, yang menjadi kebiasaan para peserta didik. Pertanyaan semacam: pada jam berapa kamu bangun pagi? Biasanya bangun pagi, pada hari Senin, Rabu, Sabtu dan lain-lain yang merupakan kebiasaan dari siswa. Atau dengan menunjukkan gambar orang beraktivitas, semacam pergi ke kantor, sekolah, berolah raga dan seterusnya

3.2 Pronunciation

Cara mengajar pronunciation adalah dengan menyuruh peserta didik untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris. Bagaimana pengucapan yang benar atau biasa didengar dalam percakapan penutur aslinya. Hal yang perlu diperhatikan adalah intonasi dan pitch dari masing masing orang yang berbicara. Ketika mengajarkan sounds, yang diinginkan adalah para pelajar bisa mengucapkannya dengan benar sekaligus mengerti cara menuliskannya (spelling). Pelajar juga diharapkan bisa membedakan diantara fonem yang suaranya agak-agak mirip, seperti “ship” dan “sheep”, “hat” dan “hut”. “heart” dan “hard”. Dalam mengajar pronunciation, para pelajar harus diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris. Mereka harus memahami perbedaan suara yang mirip karena fonem, stress dan intonasi.

3.3 Vocabulary

Pada awalnya pengajaran vocabulary dimulai dari penjelasan dan praktik. Kemudian para pelajar menggunakan kata-kata yang dijelaskan tersebut dalam kalimat mereka. Bisa juga dengan menggunakan pohon kosa kata, untuk menunjukkan kata kata yang berhubungan. Misal kata expensive (mahal) dihubungkan dengan kata-kata seperti: money, cost, shop, rich, spend, buy, pay,

dan free. Dari situ pelajar membuat kalimat dengan kata-kata yang dihubungkan dengan kata expensive di atas.

4. Mengajar Membaca

Membaca teks bahasa Inggris adalah bagian penting dari pengajaran bahasa tersebut. Bisa membaca naskah dalam bahasa Inggris penting bagi karir, studi, atau sekedar ingin saja. Membaca adalah salah satu cara untuk memahami bahasa sehingga semakin banyak seseorang membaca naskah akan semakin banyak pula pemahaman yang akan dia peroleh. Membaca juga akan meningkatkan penguasaan akan kosa kata, spelling, dan kemampuan menulis. Dalam mengajar membaca guru bisa mengajak para pelajar focus pada vocabulary, pada grammar, atau pada mekanik tanda baca, sekaligus juga bisa membuat bacaan sebagai model dalam menulis naskah bahasa Inggris.

Dalam mengajar membaca, mesti dibedakan antara membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif termasuk membaca di luar kelas, membaca novel, surat kabar, web, dan lain lain yang kadang kegiatan membaca disini untuk kesenangan. Orang yang gemar membaca atau banyak membaca akan berkembang pemahaman dan penguasaan bahasanya secara lebih cepat. Membaca intensif dilakukan di kelas, memusatkan perhatian pada detail naskah yang dibaca.

Naskah yang mesti dibaca siswa disesuaikan dengan level mereka. Idealnya bacaan itu haruslah otentik, dalam arti naskah yang ditulis tidak untuk belajar bahasa, melainkan naskah yang ditulis untuk khalayak luas. Akan tetapi hal ini akan menyulitkan bagi mereka yang berada pada level beginner. Untuk level elementary seharusnya diarahkan untuk membaca bacaan yang sederhana atau yang bertingkat, misalnya artikel 250 kata, 500 kata, 1000 kata, 2000 kata, 5000 kata dan sebagainya tergantung pada kemampuan mereka.

Beberapa saran dalam mengajar membaca adalah: Pertama, siswa didorong untuk membaca sesering dan sebanyak mungkin bacaan. Semakin banyak bacaan semakin baik. Kedua, Siswa perlu dikaitkan, dihubungkan dengan bahan bacaannya.

5. Mengajar Menulis

Menulis memberikan waktu untuk berfikir bagi pelakunya, memungkinkan untuk berfikir tentang bahasa Inggris, atau istilahnya *language processing*. Dalam mengajar menulis, para siswa bisa diarahkan pada kegiatan menulis untuk belajar (*writing for learning*) atau menulis untuk menulis (*writing for writing*). Menulis untuk belajar digunakan sebagai alat praktis untuk membantu pelajar dalam mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari. Sedangkan menulis untuk menulis diarahkan pada pengembangan ketrampilan siswa sebagai seorang penulis. Tujuannya adalah membuat pelajar menjadi lebih baik dalam hal menulis bahasa Inggris, dalam penulisan bidang apapun yang dibuatnya.

Perlu diingat bahwa dalam menulis harus melalui proses, yakni: *planning*, *drafting*, *reviewing*, dan *editing*, baru kemudian sampai pada versi akhirnya. Untuk itu penting mengembangkan kebiasaan menulis. Untuk keperluan kelas, siswa bisa diberi tugas menulis, yang tahapannya sebagai berikut: Pertama, siswa disuruh memilih tema atau *topic* yang akan ditulis. Kedua, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang tema tersebut. Ketiga, Merencanakan tulisan, apa yang perlu ditulis dan apa yang tidak. Keempat, menulis draft awal. Kelima, mengecek untuk melihat apakah tulisannya sudah baik, grammarnya sudah benar dan merevisi kesalahan-kesalahan. Keenam, menulis versi akhir dari tulisan tersebut.

6. Mengajar Berbicara

Para siswa bahasa Inggris perlu diajar berbicara, pertama kali di kelas kemudian didorong berani berbicara di luar kelas, karena beberapa alasan, diantaranya: Aktivitas berbicara memberikan kesempatan untuk mengulang apa yang dia pelajari dan ketahui- praktik berbicara yang senyatanya dalam kenyamanan ruang kelas, sebab ada guru yang membimbingnya. Berbicara dimana siswa berusaha untuk mengungkapkan apa yang ia tahu memberikan umpan balik pada guru dan murid sekaligus. Guru mengetahui seberapa jauh pelajarannya diserap dan bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa. Ketiga, semakin banyak siswa memiliki kesempatan untuk mengaktifkan berbagai unsur bahasa yang ada

di otaknya, akan semakin mudah dia menggunakannya dalam kehidupan. Diharapkan ia akan mudah menggunakan frasa dan kata-kata dengan fasih tanpa berfikir lagi.

Mengajar berbicara tak semata untuk kepentingan belajar bahasa, tetapi memampukan peserta didik menggunakan semua pengetahuan bahasanya untuk mencapai tujuan masing-masing, misal untuk presentasi, pembicara, menjadi utusan perusahaan ke luar negeri, dan lain-lain. Tugas guru dalam hal ini adalah mendorong siswa agar berani berbicara, membuat siswa lebih percaya diri,

7. Mengajar Mendengar

Mengajar mendengar dimaksudkan agar para pelajar bisa memahami ucapan, wawancara, diskusi yang terjadi di sekitarnya. Sewaktu ia menonton film, televisi, internet, mendengarkan radio ia ingin memahami apa yang dibicarakan, apa yang dikatakan para actor, dan untuk itu ia harus terbiasa dengan dialek bahasa Inggris.

Mendengar sangat bagus untuk mengajar pronunciation, semakin banyak ia mendengar pembicaraan bahasa Inggris, semakin banyak ia menyerap cara mengucapkan kata-kata, intonasi, stress, dan pitch-nya, baik ketika kata itu diucapkan sendirian atau ketika disambung dengan kata-kata yang lain. Yang perlu diingat adalah komunikasi bahasa Inggris yang berhasil tak hanya tergantung pada kemampuan berbicara tetapi juga keefektifan cara mendengarkan.

Dalam pengajaran mendengar juga dikenal istilah mendengar intensif dan ekstensif. Mendengar intensif menghendaki para siswa mendengarkan secara khusus materi agar dia bisa trampil mendengar dan belajar bagaimana kata, frasa, klausa, dan kalimat itu diucapkan. Mendengan ekstensif adalah kegiatan mendengarkan karena alasan tertentu seperti untuk kesenangan, hobi, atau alasan lain dan dilakukan diluar kelas atau laboratorium bahasa. Semakin banyak mendengar semakin mahir cara mengucapkan kata dalam percakapan karena ia menyerap cara penutur asli berbicara.

8. Beberapa Tips Mengajar Bahasa Inggris

- i. Mengajar anak-anak lebih banyak memberikan materi yang konkrit, yang lebih dekat dengan dunia mereka. Hal hal yang menuntut abstraksi diajarkan pada remaja dan dewasa yang otak dan nalarnya telah berkembang.
- ii. Materi ajar bahasa Inggris seharusnya disesuaikan dengan tujuan para pelajar dalam mempelajari bahasa Inggris.
- iii. Motivasi dan tanggung jawab pelajar itu penting bagi kesuksesan mereka, karenanya guru harus bisa meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa.
- iv. Guru harus berusaha menjadi guru yang baik, yang materi pelajarannya bisa diserap dengan mudah dan diingat para siswa.
- v. Guru harus mempersiapkan materi dan dirinya sebelum mengajar.
- vi. Siswa didorong untuk banyak membaca, banyak menulis, banyak berbicara, dan banyak mendengarkan dalam bahasa Inggris, apapun materinya.

BAB IV

PENUTUP

Dalam menjawab permasalahan mengapa kemampuan bahasa Inggris orang Indonesia rendah, banyak pendapat yang diajukan; dan ketika ditanyakan bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa Inggris orang Indonesia, maka jawabnya tentu saja: belajar dan belajar dari manapun juga. Dalam proses belajar itu terdapat dua komponen pembelajaran, yaitu pembelajar dan pengajar. Interaksi dua komponen itu sangat penting dan krusial dalam proses belajar mengajar.

Karya pengabdian ini ditujukan pada mereka yang mengajar bahasa Inggris dimana saja, agar para siswanya mampu menguasai dan kompeten dalam bahasa Inggris dalam aspek pemahaman, membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Karena itu yang diusulkan dalam karya ini adalah mengajarkan semua aspek bahasa, yang menyangkut anasir bahasa, sistem dan fungsi bahasa, membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Dengan tambahan motivasi dan tanggung jawab diharapkan para siswa akan memiliki kompetensi advanced (C1, C2) dalam berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Davies, A., *Principles of Language Testing*, Oxford: Basil Blackwell, 1990.

Harmer, J, *How To Teach English*, Essex: Pearson, 2007

Kennedy, XJ and Dorothy M., *The Bedford Guide For College Writers*, Boston:St. Martin, 1990.

Macmillan English:Thinking and Writing Processess, Illinois:Glencoe, 1988.

Subarno, “Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional”, *Perspektif:Jurnal Studi Interdisipliner*, Vol. 2, No. 1, 2004